

PENGARUH PENGGUNAAN AUDIO VISUAL PADA PENCAPAIAN “KOMPETENSI DASAR MENGOLAH *STOCK*, *SOUP* DAN *SAUCE*” SISWA SMK 3 CIMAHI

Nurul Aini¹, Atat Siti Nurani² dan Cica Yulia²

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh terdapatnya (65%) siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 7 dalam “Kompetensi Dasar Mengolah *Stock*” diduga media yang digunakan guru kurang bervariasi. Tujuannya untuk mengetahui perbedaan pencapaian kompetensi siswa dalam aspek pemahaman tentang “Kompetensi Dasar Mengolah *Stock*” antara kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan media video dan kelas kontrol yaitu kelas yang menggunakan media cetak. Metode yang digunakan yaitu metode kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi adalah siswa kelas X Boga di SMK Negeri 3 Cimahi dengan sampel sebanyak dua kelas yaitu X boga 1 sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol dan X Boga 2 sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan berbentuk tes objektif. Hasil penelitian ini adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(4,73 > 1,67)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat perbedaan yang positif dan signifikan pada pencapaian kompetensi siswa dalam aspek pemahaman tentang “Kompetensi Dasar Mengolah *Stock*” antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Saran ditujukan kepada Guru untuk dapat menggunakan media video agar dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam aspek pemahaman “Kompetensi Dasar Mengolah *Stock*”.

Kata kunci : Penggunaan, Audio Visual, Kompetensi Dasar

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Peneliti menemukan dalam “Kompetensi Dasar Mengolah *Stock*, *Soup* dan *Sauce*” pada saat PPL terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajarannya. Adapun metode yang biasa digunakan yaitu metode ceramah dan media cetak yaitu buku pegangan guru dan LKS bagi siswa. Dengan hanya menggunakan media cetak, diduga terdapat beberapa masalah dalam “Kompetensi Dasar Mengolah *Stock*, *Soup* dan *Sauce*” yaitu media yang digunakan konvensional dan kurang bervariasi sehingga siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran.

Dengan permasalahan di atas diduga berpengaruh pada kemampuan siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh sebanyak (65%) siswa memiliki nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 7. Hasil ini diperoleh pada saat peneliti melaksanakan PPL.

Rumusan Masalah dan Tujuan

Sebelum merumuskan masalah, adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan penelitian dalam “Kompetensi Dasar Mengolah *Stock*, *Soup* dan *Sauce*”. Masalah ini perlu dirumuskan secara

lebih jelas lagi dalam bentuk pertanyaan yang jelas yaitu dalam perumusan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah pencapaian kompetensi siswa pada “Kompetensi Dasar Mengolah *Stock*” dalam aspek pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?
- b. Adakah perbedaan pencapaian kompetensi siswa pada “Kompetensi Dasar Mengolah *Stock*” dalam aspek pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?

Tujuan penelitian menurut Arikunto (2006:58) rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Adapun tujuan penelitian jika dilihat dari perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pencapaian kompetensi siswa pada “Kompetensi Dasar Mengolah *Stock*” dalam aspek pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pencapaian kompetensi siswa pada “Kompetensi Dasar Mengolah *Stock*” dalam aspek pemahaman dengan menggunakan media video tutorial (kelas eksperimen).
- b. Mengetahui pencapaian kompetensi siswa pada “Kompetensi Dasar Mengolah *Stock*”

¹⁾ Nurul Aini Alumni Prodi Pendidikan
Tata Boga Jur. PKK FPTK UPI

¹⁾ Atat Siti Nurani dan Cica Yulia Dosen
Prodi Pendidikan Tata Boga Jur. PKK FPTK UPI

dalam aspek pemahaman dengan menggunakan media cetak (kelas kontrol).

Kajian Pustaka

Media pembelajaran berbasis audio visual menurut Sukiman (2012:184) adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Media audio visual menurut teori kerucut pengalaman Edgar Dale memiliki efektivitas yang tinggi daripada media visual atau audio. Adapun media audio visual antara lain adalah video dan televisi.

a. Video

Video menurut Nugraha (2011:2) adalah kumpulan gambar yang dirangkai dalam suatu waktu. Media video menurut Daryanto (2011: 80) adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Dengan media video ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa. Adapun kelebihan dalam film dan video menurut Azhar Arsyad (2003:49) dalam Sukiman (2012:188) adalah:

- 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain.
- 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika diperlukan.
- 3) Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video dapat menanamkan sifat dan segi-segi afektif lainnya.
- 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran

dan pembahasan dalam sekelompok peserta didik.

- 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya.
- 6) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan.
- 7) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Kekurangan dalam film dan video adalah :

- 1) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- 2) Pada saat film ditayangkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi dalam film atau video tersebut.

Metodologi

Metode penelitian menurut Sugiyono (2010:2) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen/eksperimen semu. Kuasi eksperimen /eksperimen pura-pura menurut Arikunto (2006:84) disebut demikian karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa SMK Negeri 3 Cimahi kelas X. Adapun populasi siswa kelas X di SMK Negeri 3 Cimahi pada tabel 3.2 yaitu :

Tabel 3.2 Data Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X boga 1	30
2.	X boga 2	30
3.	X boga 3	40
4	X boga 4	40
	JUMLAH	140

Pada penelitian kuasi eksperimen ini sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010-85) *purposive sampling* adalah teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun beberapa pertimbangan yang diambil peneliti dalam pengambilan sampel yaitu :

1. Sampel merupakan siswa di SMK Negeri 3 Cimahi kelas X
2. Siswa tengah menjalankan proses pembelajaran pada semester 1
3. Siswa belum diajarkan “Kompetensi Dasar Mengolah *Stock*”
4. Dalam proses pembelajaran guru pengajar harus yang sederajat yaitu dalam proses pengajaran dan keahlian guru tersebut.

Maka dari pertimbangan di atas, sampel yang akan digunakan yaitu siswa SMKN 3 Cimahi kelas X Boga 1 sebanyak 30 siswa menjadi kelas kontrol dan kelas X boga 2 sebanyak 30 siswa menjadi kelas eksperimen.

Analisa Data

Dalam menganalisis data dan pengolahan data yang telah diperoleh peneliti, maka terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

$$F = \frac{\text{Varianterbesar}}{\text{Varianterkecil}}$$

Keterangan :

< g > = gain skor ternormalisasi

Post test = skor hasil post test

Pre test = skor hasil pre test

Skor maksimum = skor tertinggi

$$\frac{(\text{rata - rata } n - \text{ gain kelas eksperimen}) - (\text{rata - rata } n - \text{ gain kelas kontrol})}{n}$$

Untuk uji N-gain hasil sebaran rata-rata sebesar 0,2 sehingga dapat dikategorikan rendah. Untuk uji hipotesis dikarenakan populasi berjumlah sama $n = n$ dan hasil pada uji homogenitas adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varian dari kedua sampel adalah homogen maka rumus yang digunakan untuk uji hipotesis adalah rumus *seperated varian*.

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama sehingga generalisasi terhadap populasi dapat digunakan apabila terdapat homogenitas antara sampel yang diteliti oleh peneliti. Untuk mengetahui varian ke dua sampel homogen atau tidak maka perlu diuji terlebih dahulu homogenitas variannya dengan menggunakan uji F Sugiyono (2010:197). Adapun rumus dengan uji F adalah sebagai berikut.

Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varian ke dua kelompok adalah homogen.

2. Uji N-Gain

Data yang telah terkumpul maka akan diolah untuk diketahui perbedaan hasil belajar siswa yang diperoleh dari skor *pre test* dan *post test*. Untuk mengetahuinya maka peneliti menggunakan rumus *Normal-Gain*. Uji *N-Gain* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\langle g \rangle = \frac{\text{post test} - \text{pre test}}{\text{skor maksimum} - \text{pre test}}$$

Menurut Hake (1998), tingkat perolehan gain skor ternormalisasi dikategorikan sebagai berikut :

- a. g – tinggi: dengan $\langle g \rangle \geq 0,7$
- b. g – sedang: dengan $0,7 < \langle g \rangle \geq 0,3$
- c. g – rendah: dengan $\langle g \rangle < 0,3$

Untuk mengetahui sebaran rata-rata maka menggunakan rumus sebagai berikut

3. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis ini peneliti menggunakan *test sampel related*. *T test sampel related* menurut Sugiyono (2010:197) dilakukan apabila sampel berkorelasi/berpasangan, misalnya membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan, atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Pengajuan hipotesis dalam penelitian ini yaitu peneliti ingin mencari perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah :

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang positif dan signifikan pada pencapaian kompetensi siswa dalam aspek pemahaman tentang “Kompetensi Dasar Mengolah *Stock*” antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak beda).

H_a : terdapat perbedaan yang positif dan signifikan pada pencapaian kompetensi siswa dalam aspek pemahaman tentang “Kompetensi Dasar Mengolah *Stock*” antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ (berbeda).

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *Seperated Varian* sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

t_{tabel} dengan derajat kebebasan $n-2$, biasanya pada pencarian t_{tabel} tidak didapatkan pada tabel maka untuk mencarinya dengan menggunakan interpolasi (penyisipan atau penambahan). Untuk perhitungan interpolasi menggunakan rumus di bawah ini.

$$l = \frac{r - t_{value}}{r - d.f} \times (d.f - lowestd.f)$$

Keterangan :

l = nilai interpolasi

$r - t_{value}$ = range (selisih) nilai t pada tabel dari dua d.k. yang terdekat $r - d.f$ =

range (selisih) dari dua d.k. yang terdekat
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_a diterima.

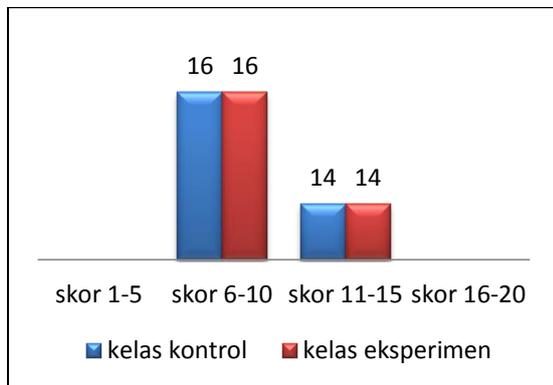
Apabila data yang dihasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti data tersebut signifikan.

Kemudian rumus untuk uji keberartian korelasi dalam Saputi (2007:91) adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian merupakan hasil skor siswa yang berasal dari *pre test*, *post test* dan *N-gain* yang telah mengalami proses pengolahan. Semua data ini diperoleh dari kelas kontrol yaitu kelas yang menggunakan media cetak dan kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan media video. Data yang diperoleh dibuat menjadi suatu diagram batang beserta dengan penjelasannya.

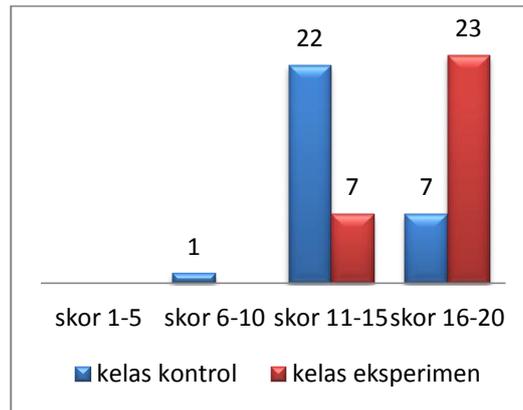


Gambar 4.1 Grafik *Pre Test* Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Pada Gambar 4.1 berisi grafik hasil *pre test* siswa dalam aspek pemahaman pada “Kompetensi Dasar Mengolah *Stock*” dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 30

siswa dengan total skor *pre test* sebesar 309,8. Skor 6-10 sebanyak 16 siswa dan skor 11-15 sebanyak 14 siswa. Kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa dengan total skor *pre test* sebesar 310,4. Skor 6-10

sebanyak 16 siswa dan skor 11-15 sebanyak 14 siswa.



Gambar 4.2 Grafik *Post Test* Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Pada Gambar 4.2 berisi grafik hasil *post test* siswa dalam aspek pemahaman pada “Kompetensi Dasar Mengolah *Stock*” dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa dengan total skor *post test* sebesar 417.

Skor 6-10 sebanyak 1 siswa, skor 11-15 sebanyak 22 siswa, skor 15-20 sebanyak 7 siswa. Kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa dengan total skor *post test* sebesar 487,8. Skor 10-15 sebanyak 7 siswa dan skor 16-20 sebanyak 23 siswa.

Tabel 4.1. Perbandingan Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Indeks Gain	Kategori	Frekuensi		Presentase	
		Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
$\geq 0,7$	Tinggi	0	9	0%	30%
$0,3 - 0,7$	Sedang	15	17	50%	56,7%
$< 0,3$	Rendah	15	4	50%	13,3%
JUMLAH		30	30	100%	100%

Pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hasil dari seluruh kelas kontrol dengan 30 siswa terdapat peningkatan gain dengan kategori tinggi sebanyak (0%), peningkatan gain dengan kategori sedang sebanyak (50%) dan peningkatan gain dengan kategori rendah sebanyak (50%). Sebaran kategori untuk peningkatan gain pada kelas kontrol cukup berimbang antara kategori sedang sebanyak (50%) dan kategori rendah sebanyak (50%). Maka berdasarkan hasil yang didapat peningkatan nilai pada kelas kontrol cukup berimbang akan tetapi kurang memuaskan karena tidak terdapat peningkatan nilai pada kategori tinggi.

Untuk kelas eksperimen dengan 30 siswa terdapat peningkatan gain dengan kategori tinggi sebanyak (30%), peningkatan gain dengan kategori sedang sebanyak (56,7%) dan peningkatan gain dengan kategori rendah sebanyak (13,3%). Sebaran kategori untuk peningkatan gain pada kelas eksperimen cukup baik karena berdasarkan hasil yang didapat peningkatan nilai pada kelas eksperimen lebih meningkat pada kategori sedang dan terdapat pula siswa yang memiliki peningkatan yang cukup tinggi.

Untuk sebaran rata-rata N-gain menurut hasil yang diperoleh adalah sebesar 0,2. Maka hasil ini termasuk dalam kategori rendah yang berarti dalam peningkatan nilai baik kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak terlalu signifikan.

Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis ini menggunakan t test sampel *related*. Sebelum itu adapun perhitungan yang dibutuhkan sebelumnya yaitu uji homogenitas.

Uji Homogenitas

Pada uji homogenitas ini peneliti menggunakan uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui varian ke dua sampel homogen atau tidak. Setelah melakukan proses penghitungan didapat hasil F_{hitung} 1,47 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 29 dan dk penyebut 29. Berdasarkan dk tersebut dengan kesalahan 5% maka F_{tabel} = 1,85. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varian ke dua kelompok adalah homogen. Dengan ($1,47 < 1,85$) dapat dinyatakan varian ke dua kelompok adalah homogen.

Uji Hipotesis

Rumus yang digunakan dalam uji hipotesis yaitu rumus *separated varian*. Hasil yang didapat adalah t_{hitung} = 4,73. Dengan dk = $n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$. Dengan dk 58 dan taraf kesalahan 5%, maka t_{tabel} = 1,67 (menggunakan interpolasi). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Ternyata hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($4,73 > 1,67$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat perbedaan yang positif dan signifikan pada kompetensi siswa dalam aspek pemahaman tentang "Kompetensi Dasar Mengolah *Stock*" antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$ (berbeda). Dengan hasil korelasi keberartiannya yaitu $28,25 > 1,6723$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti sangat signifikan dan untuk kategori yang didapat dengan hasil r_{xy} 0,97 termasuk kategori sangat tinggi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data pada hasil pembelajaran dari *pre test* dan *post test* dalam pemahaman mengolah *stock*, dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh pada kelas kontrol cukup baik meskipun kurang memuaskan. Dapat terlihat pada skor N-gain yang didapat pada kelas kontrol terdapat skor yang berimbang pada kategori rendah sebesar (50%) dan kategori sedang sebesar (50%). Sehingga dapat diambil hasilnya yaitu bahwa penggunaan media cetak cukup baik. Dengan hasil yang didapat, peneliti beranggapan bahwa penggunaan media cetak cukup baik karena terdapatnya peningkatan nilai yang cukup baik meskipun ternyata masih belum adanya siswa yang berada pada kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan kelebihan dari media cetak dalam Susilana dan Riyana (2008:15) bahwa :

1. Dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak
2. Pesan atau informasi dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing-masing
3. Dapat dipelajari kapan dan dimana saja karena mudah dibawa
4. Perbaikan atau revisi mudah dilakukan

Meskipun demikian masih terdapat beberapa kelemahan dari media cetak yang mempengaruhi pada proses pembelajaran. Peneliti beranggapan kurang meningkatnya hasil belajar siswa, semua ini sesuai dengan hasil data yang telah didapat. Maka seperti yang telah diungkapkan oleh Susilana dan Riyana (2008:15) bahwa kelemahan dalam media cetak salah satunya yaitu apabila kertasnya jelek maka bahan cetak akan mudah rusak dan sobek. Dengan hanya menggunakan media cetak siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran yang didapat kurang memuaskan.

Hasil analisis data pada hasil pembelajaran dari *pre test* dan *post test* dalam pemahaman mengolah *stock*, dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah cukup baik. Dapat terlihat pada skor N-gain yang didapat pada kelas eksperimen terdapat peningkatan yang cukup besar antara *pre test* dan *post test*. Hasil skor N-gain yang didapat untuk kategori rendah sebesar (13,3%), kategori sedang sebesar (56,7%) dan kategori tinggi sebesar (30%). Sehingga peneliti beranggapan bahwa penggunaan media video cukup baik, hal ini sesuai dengan data yang didapat oleh peneliti. Maka penggunaan media video ini sesuai dengan tiga alasan dalam komunikasi dengan menggunakan visualisasi dalam Daryanto (2011-82) yaitu :

1. Pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian. Unsur perhatian inilah yang penting dalam proses belajar.
2. Pesan yang disampaikan lebih efisien. Gambaran visual dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata.
3. Pesan visual lebih efektif, dalam arti penyajian melalui visual dapat membuat siswa lebih berkonsentrasi.

Dengan adanya penggunaan media video yang merupakan suatu pengalaman baru bagi para siswa sehingga membuat siswa tertarik dan fokus pada proses pembelajaran.

Dari uji N-gain untuk sebaran rata-rata N-gain menurut hasil yang diperoleh adalah sebesar 0,2. Maka hasil ini termasuk dalam kategori rendah yang berarti dalam peningkatan nilai baik kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak terlalu signifikan. Maka dapat diketahui bahwa cukup terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa yang menggunakan media video dan siswa yang menggunakan media cetak. Hal ini sesuai dengan presentase kemampuan daya serap manusia dari pengguna alat indra dalam Daryanto (2011:13) bahwa pendengaran sebesar 11% dan untuk penglihatan sebesar 82%.

Hasil analisis data untuk uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F. Setelah melakukan proses penghitungan didapat hasil F_{hitung} 1,47 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 29 dan dk penyebut 29. Berdasarkan dk tersebut dengan kesalahan 5% maka $F_{tabel} = 1,85$. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varian ke dua kelompok adalah homogen. Dengan ($1,47 < 1,85$) dapat dinyatakan varian ke dua kelompok adalah homogen.

Maka menurut Sugiyono (2010:196) bila jumlah sampel $n_1 = n_2$ dan varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus *t-test* baik untuk *seperated* maupun *pool varian*. Peneliti menggunakan rumus *seperated* untuk uji hipotesis dengan hasil yang didapat adalah $t_{hitung} = 4,73$. Dengan dk = $n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$. Dengan dk 58 dan taraf kesalahan 5%, maka $t_{tabel} = 1,67$ (menggunakan interpolasi). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Ternyata hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($4,73 > 1,67$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat perbedaan yang positif dan signifikan pada kompetensi siswa dalam aspek pemahaman tentang “Kompetensi Dasar Mengolah *Stock*” antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (berbeda). Untuk hasil korelasi keberartiannya yaitu $28,25 > 1,6723$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan untuk kategori yang didapat dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar hasilnya yaitu r_{xy} 0,97 dengan hasil ini maka termasuk ke dalam kategori sangat tinggi, sehingga dengan pemahaman siswa yang positif, sangat signifikan dan berkategori sangat tinggi dapat diketahui bahwa media video cukup berpengaruh dalam proses pembelajaran “Kompetensi Dasar Mengolah *Stock*”.

Dengan adanya perbedaan dan pengaruh yang sangat signifikan pada pemahaman siswa dalam mengolah *stock* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti beranggapan bahwa dalam penelitian ini media video dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran “Kompetensi Dasar Mengolah *Stock*”. Hal ini sesuai dikarenakan menurut W Brown et al (1983-233) mengemukakan ‘bahwa gambar bergerak mempunyai kontribusi yang unik terhadap kegiatan pembelajaran’. Berikut kontribusi yang dikemukakan oleh W Brown et al (1983-233):

1. Gambar bergerak dikomunikasikan secara langsung terhadap pikiran dan emosi : penglihatan dan pendengaran
2. Gambar bergerak mengatasi keterbatasan intelektual terhadap pembelajaran. Media ini mengurangi ketergantungan terhadap kata-kata
3. Gambar bergerak mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
4. Gambar bergerak menggambarkan kejadian waktu yang sebenarnya dan waktu yang dimanipulasi
5. Dengan menampilkan pengalaman pada suatu kelompok, gambar bergerak menyediakan gambaran umum terhadap perubahan ide seperti perbaikan pemahaman terhadap perilaku

Anwas (2006:63) mengemukakan bahwa:

Video memiliki potensi yang cukup besar jika dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan media ini siswa dapat mengamati wujud benda sesungguhnya, mengamati proses dari suatu kejadian atau suatu perubahan, mengamati suatu gerakandan lain-lain yang diiringi suara.

Dengan penggunaan media belajar audio visual berupa video dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan manfaat atau keunggulan multimedia pembelajaran dalam Daryanto (2011:50) salah satunya yaitu meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa. Maka pembelajaran dengan penggunaan video dapat lebih menarik perhatian siswa, siswa dapat lebih aktif, siswa mendapatkan pengalaman yang baru dan menjadikan siswa lebih fokus pada materi yang disampaikan. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Meskipun demikian dengan keuntungan penggunaan video yang cukup baik, video

bukanlah satu-satunya media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan masih banyak terdapat media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa dalam aspek pemahaman pada “Kompetensi Dasar Mengolah *Stock*” yang menggunakan video tutorial (kelas eksperimen) memiliki hasil belajar yang baik. Sesuai dengan hasil skor N-gain yang didapat oleh kelas eksperimen dimana peningkatan nilai cukup tinggi, terbukti dengan peningkatan nilai yang cukup baik sehingga hanya sedikit siswa dalam kategori rendah sebesar (13,3%), cukup banyak siswa dalam peningkatan nilai pada kategori sedang sebesar (56,7%) dan terdapat beberapa siswa dalam kategori tinggi sebesar (30%). Maka perbedaan dalam peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media video pada kelas eksperimen tergolong baik pada pencapaiannya.
2. Hasil belajar siswa dalam aspek pemahaman pada “Kompetensi Dasar Mengolah *Stock*” yang menggunakan media cetak (kelas kontrol) memiliki hasil belajar yang cukup baik meskipun tidak melebihi hasil belajar siswa yang menggunakan video. Sesuai dengan hasil skor N-gain yang didapat oleh kelas kontrol dimana peningkatan nilai cukup berimbang antara kategori rendah sebesar (50%) dan kategori sedang sebesar (50%). Sehingga tidak terdapat siswa yang memiliki peningkatan nilai dalam kategori tinggi oleh karena itu hasil belajar siswa kelas kontrol tergolong kurang memuaskan dalam pencapaiannya.
3. Pada pengujian hipotesis terdapat perbedaan yang positif dan signifikan pada pencapaian kompetensi siswa dalam aspek pemahaman tentang “Kompetensi Dasar Mengolah *Stock*” antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Media video yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat menjadikan siswa lebih

konsentrasi dalam memperhatikan materi, membuat siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran, menjadikan siswa lebih atraktif dalam proses pembelajaran dan menjadikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa. Dengan penggunaan media video ini siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek pemahaman.

Adapun kesimpulan secara umum yang didapat dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada pencapaian dalam proses pembelajaran "Kompetensi Dasar Mengolah *Stock*" dengan menggunakan media video sehingga kompetensi siswa dalam aspek pemahaman pada "Kompetensi Dasar Mengolah *Stock*" meningkat.

Saran

1. Pihak Sekolah dan Guru

Dengan hasil penelitian ini peneliti berharap agar pihak sekolah dan guru dapat mempertimbangkan untuk menggunakan media video dalam proses pembelajaran.

2. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan lebih lanjut khususnya dalam media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006:58). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- _____. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta ; Bumi Aksara
- Brown, James et.al. (1985). *AV instruction*. Singapore: McGraw Hill Book.Co
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung : PT Sarana Tutorial
- Kranzler, G and Moursund, J. (1999). *Statistics for the terrified (2nd edition)*. New Jersey : Prentice Hall, Inc.
- Nugraha, Y. (2011). *Cara Instan Menguasai Program Video Editing*. Jakarta Barat : Agogos Publishing
- Prastowo, A. (2011). *Memahami Metode-metode Penelitian : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Pedagogia
- Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sumber lain :
- Anwas, oos. (2005). "Masyarakat peduli siaran televisi". *Jurnal Teknodik*.
- Safrudin, I. (2011). *Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Dibandingkan Dengan Media Proyeksi Diam Pada Rumpun Produktif Mata Pelajaran Alat Ukur Dan Teknik Pengukuran (Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X Smk Negeri 8 Bandung)*. Skripsi Sarjana pada FIP UPI Bandung : Diterbitkan.
- KTSP SMK Negeri 3 Cimahi. *Kompetensi Keahlian Jasa Boga* :Tidak diterbitkan
- Mulyono, H. (2009). *Interpolasi dalam Perhitungan Statistik*. Tersedia : <http://myenglish01.wordpress.com/2009/10/27/interpolasi-dalam-perhitungan-statistik/>. [17-12-2012]